

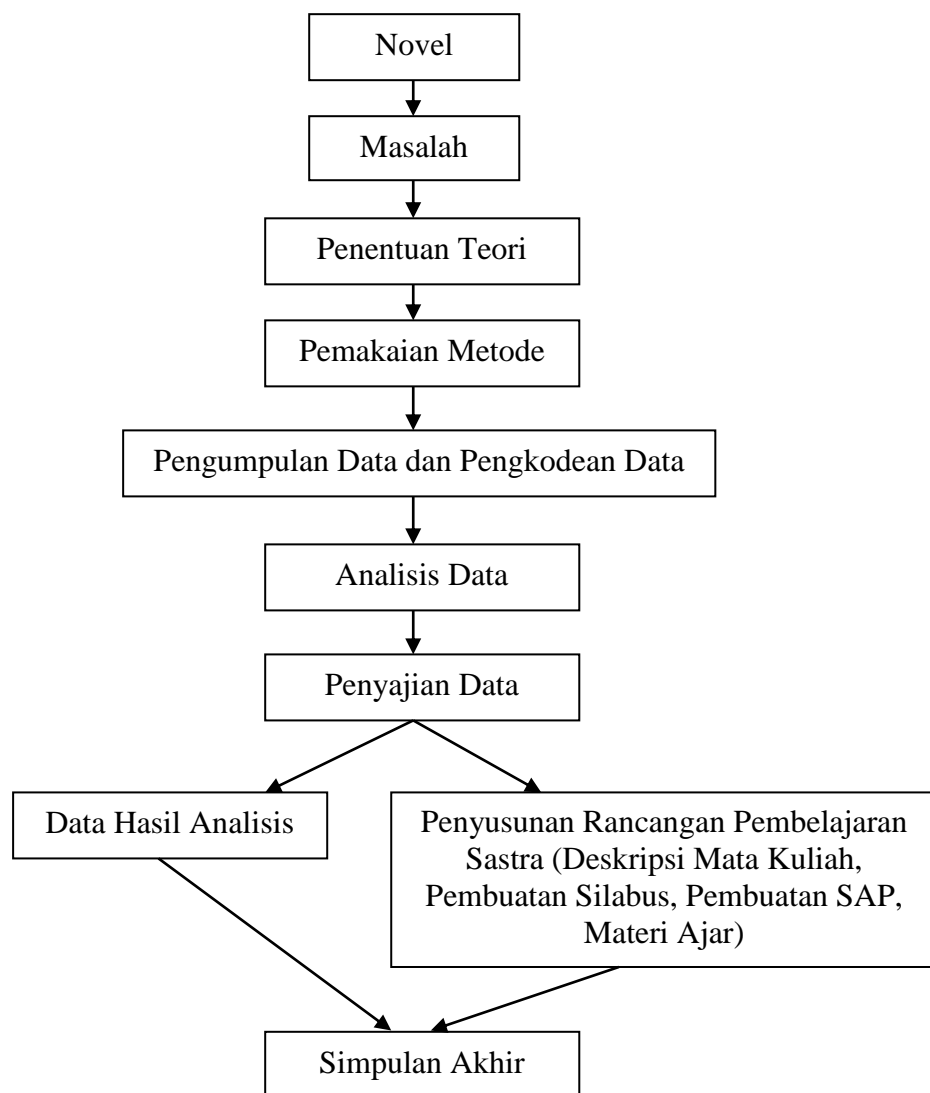
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, sebuah rancangan yang sering dianggap lebih sebagai suatu seni daripada sebuah ilmu. Walaupun demikian, ada langkah-langkah analisis yang biasanya dilakukan peneliti kualitatif yang dapat dijadikan acuan dalam upaya untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh (Anggoro, 2007: 618). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya” sehingga metode penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya (Margono, 2010: 35). Penelitian kualitatif lebih menekankan segi proses daripada hasil. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi (Margono, 2010: 39).

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif artinya desain yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Desain metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Moleong,

2010: 5). Desain metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6). Anggoro (2007: 6) mengatakan penelitian kualitatif memulai kegiatan penelitiannya dengan suatu fokus, pertanyaan, permasalahan, maupun teknik pengumpulan data yang tertentu yang dapat diantisipasi, pada kenyataannya selalu berubah sesuai dengan umpan balik yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu, proses analisis pada penelitian kualitatif sering dianggap lebih sebagai suatu seni daripada suatu ilmu.



Dengan desain metode ini, peneliti ingin memberikan penjelasan tentang gambaran-gambaran sosial pada sebuah novel yang akan diterapkan pada pembelajaran sastra di perguruan tinggi. Alasan memilih desain metode deskriptif kualitatif adalah karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan menggunakan kata-kata atau kalimat yang menjelaskan secara detail atau rinci tentang fenomena sosial pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu berisi kata-kata bukan angka atau numerik. Data kualitatif ini terletak pada bagian teks novel yang mengandung fenomena sosial dan struktur novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan, cetakan Januari 2011 dengan tebal 264 halaman dan dicetak oleh Scripta Manent, Jakarta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa fenomena sosial dan struktur novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan dan menjelaskan satuan data yang berupa satuan bahasa yang mengacu pada fenomena sosial dan struktur novel. Bentuk satuan bahasa itu sendiri, yaitu berupa kalimat atau kumpulan kalimat maupun paragraf atau kumpulan paragraf.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data peneliti melakukan tahapan-tahapan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) mengatakan ada tiga

metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

Di dalam penelitian ini data mentah berupa novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Novel tersebut dibaca dengan teliti sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan indikator yang tersedia. Pada tahap ini, data yang sudah didapatkan kemudian dipilah disesuaikan dengan indikator yang tersedia. Pemilihan ini dilakukan karena ada banyak data yang memiliki kesamaan tipe, sehingga hanya beberapa data saja yang dimasukkan ke dalam pembahasan. Pemilihan data tersebut tidak terlepas dari data yang sesuai dengan sepuluh indikator yang tersedia

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Sugiyono dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

1) Teks Naratif: berbentuk catatan lapangan;

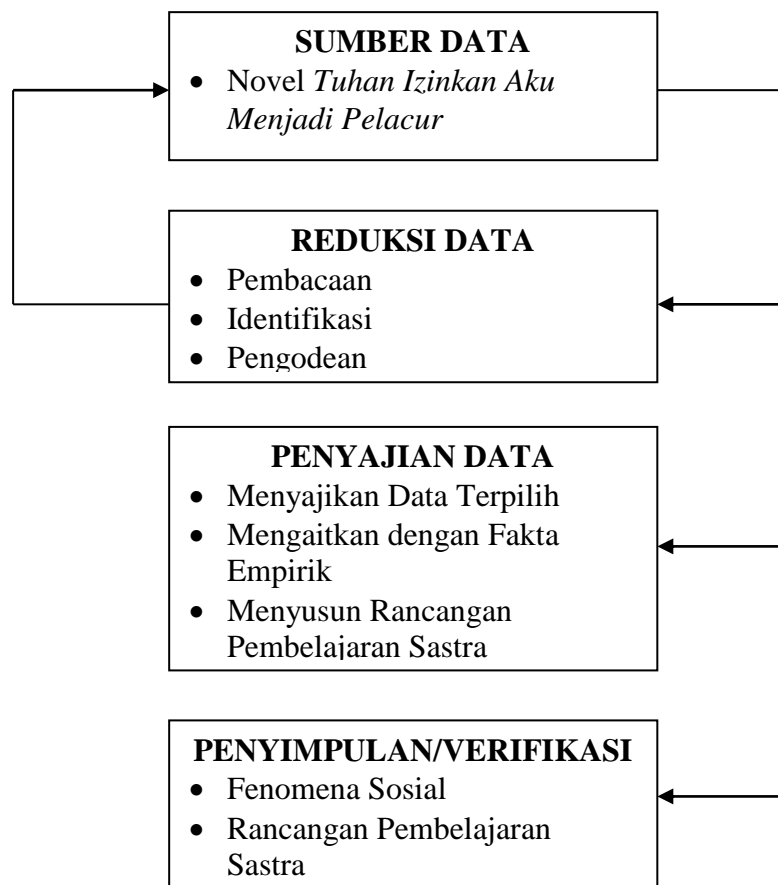
2) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada aplikasi pada penelitian kali ini, peneliti atau penulis tidak membuat catatan lapangan maupun membuat grafik. Data yang sudah diperoleh dan diseleksi sesuai dengan indikator kemudian disajikan ke dalam pembahasan. Penyajian data tersebut diurutkan berdasarkan indikator yang urut sesuai dengan rumusan masalah. Data-data tersebut dikodekan agar pembaca mudah untuk mencari data baik yang sejenis maupun yang berbeda jenis. Setelah data-data disajikan, penyusunan model pembelajaran dilakukan. Penyusunan model pembelajaran ini dimulai dengan membuat deskripsi mata kuliah, pembuatan SAP, hingga membuat dan mencantumkan hasil penelitian sebagai materi ajar yang akan disajikan.

3) Mengaitkan data yang ada pada teks novel dengan fakta pendukung yang lain. Fakta ini merupakan fakta yang ada di luar teks novel. Fakta ini berupa fakta empiris yang bersumber pada berita *online* di internet. Selain itu, dalam penyusunan silabus dan SAP peneliti melakukan validasi pakar untuk memperkuat desain rancangan pembelajaran yang peneliti buat. Untuk validasi komponen silabus dan SAP, validasi dilakukan oleh Dr. Pujiati, M.Pd. selaku koordinator PPAI-PPP Lp3M Universitas Lampung (identitas terlampir). Untuk validasi substansial silabus dan SAP, validasi dilakukan oleh Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dosen pengampu mata kuliah Kajian Porsa Fiksi dan Drama (identitas terlampir).

4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Pada penelitian kali ini simpulan disesuaikan dengan indikator yang tersedia pada rumusan dan tujuan penelitian.



Adaptasi dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246)

Langkah-langkah operasional yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut

1. pada tahap persiapan peneliti melakukan studi pustaka;
2. pada tahap reduksi peneliti membaca novel, mengidentifikasi fenomena-fenomena sosial, dan pemberian kode data yang ada di dalam novel;
3. menyajikan data terpilih;
4. mengaitkan data dengan fakta empirik yang berada di luar teks novel;
5. menyusun rancangan pembelajaran sastra yang disesuaikan dengan hasil penelitian/data dan divalidasi oleh dua ahli/pakar (deskripsi mata kuliah, penyusunan SAP, pembuatan materi ajar);
6. memberikan simpulan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan.